

## PENGENALAN, BUDIDAYA, DAN INOVASI PRODUK LAKTAGOGUM DAUN TORBANGUN DI KABUPATEN BANJAR, KALIMANTAN SELATAN

*Introduction, Cultivation, and Innovation of Lactagogum Products Torbangun Leaves in  
Banjar Regency, South Kalimantan*

Meilla Dwi Andrestian<sup>1\*</sup>, Siti Mas'Odah<sup>1</sup>, Zulfiana Dewi<sup>1</sup>, Hapisah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetik Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin

<sup>2</sup>Prodi Diploma 3 Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin

\*Korespondensi: [meilladwi74@gmail.com](mailto:meilladwi74@gmail.com)

Diterima: 19 Juni 2023

Dipublikasikan: 01 Agustus 2023

---

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Peningkatan cakupan ASI dapat diupayakan melalui pengenalan produk laktagogum. Manfaat pengembangan produk yaitu sebagai sumber pendapatan, peningkatan kesejahteraan, kemandirian, dan cakupan ASI di wilayah kerja Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, khususnya di Desa Lok Gabang. Upaya tersebut diaplikasikan melalui keluarga anggota PKK yang dapat berperan sebagai agen perubahan di wilayahnya.

**Tujuan:** Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengedukasi anggota PKK Desa Lok Gabang tentang penatalaksanaan pemberian ASI, pengenalan tanaman Torbangun sebagai laktagogum yang layak dibudidayakan, dan mengedukasi pengembangan produk daun Torbangun dan komersialisasinya.

**Metode:** Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah edukasi dan praktik terkait pemberian ASI, budidaya tanaman Torbangun, dan praktik inovasi produk daun Torbangun serta upaya komersialisasinya. Kelompok sasaran adalah 15 orang anggota PKK yang akan menjadi agen perubahan di wilayah kerja Puskesmas Astambul, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

**Hasil:** Meskipun secara statistik tidak signifikan, kegiatan telah berhasil memperbaiki pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta dalam penatalaksanaan pemberian ASI, kemampuan budidaya tanaman Torbangun, dan inovasi produk daun Torbangun sebagai laktagogum.

**Simpulan:** Kegiatan ini telah memberikan teori dan praktik untuk mendorong kesadaran pemberian ASI, budidaya tanaman laktagogum Torbangun, dan pengembangan produk olahan daun Torbangun.

**Kata kunci:** Laktagogum, Torbangun, ASI, pengembangan produk

### ABSTRACT

**Introduction:** The benefits of product development are as a source of income, increased welfare, independence, and breastfeeding coverage in the working area of Puskesmas Astambul, Banjar Regency, South Kalimantan Province, especially in Lok Gabang Village. These efforts are applied through PKK member families who can act as agents of change in their area.

**Objectives:** This activity aims to educate members of the PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga= Family Welfare Development) in Lok Gabang Village about the management of breastfeeding, to introduce the Torbangun plant as a galactagogue, and to educate the development of Torbangun leaf products and their commercialization.

**Methods:** The method is education and practice related to breastfeeding, cultivation of Torbangun, and innovative practices of Torbangun leaf products and efforts to commercialize them. The target group is 15 PKK members who will become agents of change in this area.

**Results:** Although not statistically significant, this activity has succeeded in improving the knowledge, attitudes and behavior of participants in the management of breastfeeding, the ability to cultivate Torbangun plants, and product innovation of Torbangun leaves as lactagogue.

---

**Conclusions:** *This activity has provided theory and practice to encourage breastfeeding awareness, cultivation of Torbangun lactagogum plants, and development of processed Torbangun leaf products.*

**Keywords:** *lactagogue; torbangun; breast milk; product development*

## PENDAHULUAN

Siaran pers BKKBN (2019) menyatakan bahwa *stunting* merupakan salah satu masalah gizi dalam masyarakat Indonesia yang belum terselesaikan hingga saat ini. Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2018 (Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes [Balitbangkes Kemenkes], 2019) melaporkan prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017. Penanganan *stunting* yang paling tepat adalah pada 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK), yaitu sejak hamil sampai usia 2 tahun.

Pemberian ASI (air susu ibu) eksklusif merupakan salah satu elemen penting dalam upaya perbaikan gizi di dalam 1000 HPK. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 (BKKBN, 2017) telah menunjukkan cakupan ASI yang cukup baik (52%), namun hasil Riskedas (Balitbangkes Kemenkes RI, 2018) menunjukkan secara nasional angka ASI eksklusif untuk bayi berusia 0-5 bulan hanya mencapai 37%. Hasil ini masih berada di bawah capaian target 50%. Demikian pula data per wilayah, menunjukkan hal yang tidak jauh berbeda. Namun berdasarkan Laporan Kinerja Bidang Kesehatan Tahun 2018 (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan 2018), cakupan ASI eksklusif di Provinsi Kalimantan Selatan telah mencapai 59%. Hasil yang cukup menggembirakan, meskipun masih ada kota/kabupaten yang belum mencapai target.

Profil Kesehatan Kabupaten Banjar 2018 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif masih berada di 41%, yang artinya masih kurang dari target Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019 sebesar 50 persen pada tahun 2019 (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Kondisi pandemi yang mempengaruhi segala sendi kehidupan, proses pemberian ASI eksklusif perlu mendapat perhatian.

Keterkaitan cakupan ASI dengan status gizi anak juga ditunjukkan oleh dengan laporan Provinsi Kalimantan Selatan (2021), bahwa selama pandemi, terjadi peningkatan status gizi buruk di seluruh kabupaten, dan tertinggi terjadi di Kabupaten Banjar (11,21%). Naik dari data tahun 2018 yang sebelumnya hanya mencapai 4,8%.

Cakupan ASI di Kabupaten Banjar secara keseluruhan mencapai 46,3%. Namun demikian, Kecamatan Astambul merupakan wilayah yang memiliki cakupan ASI eksklusif sangat rendah, yaitu 7,2%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, 2018). Capaian ASI eksklusif di wilayah tersebut akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anak dan kualitas sumber daya secara keseluruhan. Selain upaya pemenuhan gizi, kesejahteraan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi gizi buruk pada anak. BPS Kabupaten Banjar menginformasikan bahwa pada tahun 2020 (masa pandemi) keluarga pra sejahtera di Kecamatan Astambul mencapai 253 KK (BPS Kabupaten Banjar, 2021)

Masih rendahnya cakupan ASI memerlukan upaya perbaikan. Peningkatan cakupan ASI dapat diupayakan melalui pengenalan produk laktagogum (bahan yang dapat merangsang, mempertahankan, atau meningkatkan produksi ASI). Laktagogum tradisional terbaik yang telah digunakan sejak lama oleh suku Batak dan telah dibuktikan secara ilmiah, yaitu daun Torbangun. Daun Torbangun telah diakui sebagai salah satu formularium obat herbal asli Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan

RI No 6. Tahun 2016. Torbangun sendiri sudah diteliti tidak hanya dapat meningkatkan produksi ASI, namun juga memberi manfaat lain, seperti anti diabetes (Andrestian et al, 2019). Oleh karena itu, perlu pengenalan budidaya dan pengolahannya di Kalimantan Selatan. Upaya tersebut diaplikasikan melalui keluarga anggota PKK Desa Lok Gabang, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar yang dapat berperan sebagai agen perubahan di wilayahnya dengan penyelenggaraan “Sekolah Lapangan Laktagogum”.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengedukasi anggota PKK Desa Lok Gabang, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan dalam penatalaksanaan pemberian ASI, mengenal tanaman Torbangun sebagai laktagogum yang layak dibudidayakan, dan pengembangan inovasi produk daun Torbangun serta komersialisasinya.

## METODE

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah edukasi dan praktik terkait pemberian ASI, budidaya tanaman Torbangun, dan praktik pengembangan produk inovasi daun Torbangun dan upaya komersialisasinya melalui ceramah, diskusi, dan praktik. Media yang digunakan adalah buku, buklet, leaflet, dan peralatan sederhana pengolahan pangan.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Tahap	Aktivitas	Waktu
I	Perizinan, peninjauan lokasi, penentuan desa, dan peserta dari anggota PKK Desa Lok Gabang	12 Agustus-2 September 2022
II	Tes awal untuk menguji pengetahuan, sikap, dan perilaku pemberian ASI dan laktagogum	21 September 2022
III	Melatih anggota PKK mengenai pentingnya pemberian ASI dan kaitannya dengan kualitas sumberdaya manusia di masa depan	21 September 2022
IV	Melatih anggota PKK untuk mengenal daun Tobangun sebagai laktagogum terbaik dan manfaat lainnya	28 September 2022
V	Melatih anggota PKK dalam budidaya daun Torbangun	28 September 2022
VI	Melatih anggota PKK dalam pengembangan produk daun Torbangun untuk aplikasi internal keluarga dan produk komersial	20 Oktober 2022
VII	Melakukan evaluasi dengan tes tertulis dan observasi untuk menguji perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku	20 Oktober 2022
VIII	Observasi perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku melalui lomba inovasi produk daun Torbangun untuk mengobservasi peningkatan kemampuan dalam pengembangan produk daun Torbangun.	17 November 2022

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran lokasi penelitian dan karakteristik peserta-

Profil Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar menunjukkan bahwa Desa Lok Gabang memiliki luas 415 hektar. Wilayah desa tersebut berbatasan dengan Desa Kaliukan di bagian Timur, Desa Limamar di sisa barat, Sungai Tuan Ulu di selatan, dan Sungai Tuan Ilir di Utara. Jumlah keluarga yang terdaftar adalah sebanyak 145 KK. Total jumlah penduduk sebanyak 426 orang (laki-laki 211 orang, perempuan 215). Umumnya penduduk berprofesi sebagai petani sawah, peternak, dan buruh bangunan.

Peserta Sekolah Lapangan Laktagogum berjumlah 15 orang. Seluruh peserta adalah anggota PKK. Umumnya (13 orang) peserta berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang juga turut bertani. Namun demikian, satu di antaranya adalah guru PAUD dan satu orang

lainnya merangkap sebagai tenaga honorer. Pemilihan Peserta Sekolah Lapangan Laktagogum anggota PKK dikarenakan kegiatan ibu-ibu PKK sangat menekankan pada prinsip pemberdayaan dan partisipasi masyarakat lewat pemberdayaan keluarga. Selain itu semua peserta kegiatan ini adalah ibu rumah tangga, perempuan, sebagai sosok sentral dalam keluarga. Peserta kegiatan tidak hanya mengurus rumah tangga dan mengasuh anak, banyak diantara ibu rumah tangga ini yang membantu suami di sawah, bahkan berusaha menambah pendapatan keluarga dengan berjualan. Peran dari ibu-ibu PKK sebagai sosok sentral pada kegiatan pemberdayaan sudah banyak ditunjukkan dari beberapa kegiatan salah satunya adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah di beberapa kota-kota di Indonesia (Shalfiah, 2013; Filmawada *et al.*, 2018; Kusumastuti dan Darsono, 2019; Wahyuni dan Retna FA, 2021)

## 2. Sosialisasi program dan pernyataan komitmen menjadi agen perubahan

Kegiatan pertama diselenggara-kan pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2022 bertempat di rumah Kepala Desa Lok Gabang, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar. Kegiatan pertama ini merupakan pengenalan antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan 15 orang peserta, penjelasan program, dan pernyataan komitmen mengikuti program.

Setelah penjelasan dan pernyataan komitmen peserta, dilakukan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta tentang praktik pemberian ASI, jenis laktagogum, dan pengembangan produknya. Hasil *pre-test* tersebut akan dibandingkan dengan *post-test* pada akhir pertemuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan.

Kegiatan sosialisasi sangat penting dilakukan pada awal kegiatan karena dengan sosialisasi kita bisa menempatkan diri kita dalam lingkungan masyarakat dalam hal peserta Sekolah Lapangan Laktagogum yaitu ibu-ibu PKK di Desa Lok Gabang, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar. Menurut Nadiah, N. *et al.* (2021) sosialisasi dapat memberikan perubahan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di setiap kegiatan, bila dilakukan secara terstruktur dan melibatkan masyarakat.

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu menjembatani kegiatan yang dirancang mengedukasi anggota PKK Desa Lok Gabang, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan dalam penatalaksanaan pemberian ASI, mengenal tanaman Torbangun sebagai laktagogum yang layak dibudidayakan, dan pengembangan inovasi produk daun Torbangun serta komersialisasinya bisa terlaksana dengan baik dan manfaat yang diharapkan bisa tercapai dengan optimal.

## 3. Pemberian Materi

Materi pada kegiatan pertama adalah ASI Eksklusif oleh Hapisah, SSiT, MPH. Materi meliputi pentingnya ASI eksklusif, penatalaksanaan pemberian ASI, berlanjut pemberian ASI hingga anak berusia dua tahun.

Dokumentasi kegiatan hari pertama dapat dilihat pada Gambar 1. Selain materi berupa ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab, pada sesi ini juga dibagikan buklet tentang Konseling ASI Eksklusif (Gambar 2).

Materi konseling ASI eksklusif penting di berikan, karena kegiatan ini merupakan dasar ilmu bagi ibu-ibu PKK untuk memberikan informasi lebih baik kepada ibu-ibu hamil di masyarakat Desa Lok Gabang, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan yang nantinya di harapkan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Menurut Wahyuningsih dan Marni (2021) materi ASI eksklusif perlu di berikan untuk

meningkatkan dan menambah informasi ibu hamil mengenai persiapan ASI eksklusif sehingga ibu hamil mampu mempersiapkan pemberian ASI eksklusif sejak masa kehamilan.



Gambar 1. Pertemuan Pertama



Gambar 2. Buklet Konseling ASI Eksklusif

Pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 28 September 2022. Materi yang disampaikan adalah tentang pangan pelancar ASI (laktagogum). Secara khusus disampaikan pula tentang laktagogum daun Torbangun. Daun Torbangun secara empiris sudah digunakan sejak lama sebagai pelancar ASI oleh masyarakat Batak di Sumatera Utara. Daun Torbangun secara ilmiah sudah diteliti meningkatkan produksi ASI dan lebih efektif dibandingkan laktagogum lainnya (Damanik et al, 2001 dan

Iwansyah, 2018 ). Saat ini, daun yang merupakan tanaman asli Indonesia tersebut sudah mulai dikenal secara luas, namun belum banyak pemanfaatannya di Kalimantan Selatan (Gambar 3).



Gambar 3. Bibit Tanaman Torbangun

Budidaya tanaman Torbangun cukup mudah dilakukan dan dapat tumbuh di berbagai jenis tanah dan iklim. Cara budidaya tanaman ini juga disampaikan pada peserta. Setelah ceramah dan diskusi, acara diakhiri dengan pemberian buku “Budidaya Torbangun: Pelancar ASI Tradisional Terbaik” (Gambar 4), penyerahan peralatan sederhana produksi tanam (sarung tangan kebun, sekop kecil, dan gembor), dan bibit Torbangun dengan total 600 polibag untuk 15 peserta.



Gambar 4. Buku Budidaya Torbangun

Bibit Torbangun yang dibagikan berumur 3 pekan dan siap untuk ditanam di lahan. Sebagian peserta menanamnya di kebun dan ada sebagian lainnya dibiarkan tumbuh di dalam polibag. Hasil panen dari bibit tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan pertemuan ke tiga, yaitu materi pengembangan produk daun Torbangun serta pertemuan ke empat, yaitu lomba kreasi produk Torbangun.

Pertemuan ke tiga (Kamis, 20 Oktober 2022) diisi dengan materi Pengembangan Produk Olahan Torbangun, Pengemasan, dan Komersialisasinya. Sebelum pertemuan, tim telah melakukan uji coba resep di Laboratorium Teknologi Pangan, Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. Proses uji coba tersebut bertujuan untuk membakukan resep dan prosedur agar diperoleh hasil terbaik.

Produk-produk olahan Torbangun yang dicontohkan kepada peserta berbahan dasar daun Torbangun segar dan daun Torbangun yang ditepungkan. Resep produk-produk olahan yang dipraktikkan adalah sayur santan Torbangun, bolu kukus Torbangun, kue bawang Torbangun, bingka kentang Torbangun, bingka singkong Torbangun, dan kukis Torbangun (Gambar 5).



Gambar 5. Produk Inovasi Daun Torbangun

Setelah penyampaian materi dan tanya jawab, acara dilanjutkan dengan penyerahan bahan dan alat pengolahan pangan sederhana. Bahan dan peralatan yang diserahkan meliputi tepung daun Torbangun, baskom stainless, spatula, dan *manual hand mixer*. Alat-alat yang diberikan akan digunakan pada saat praktik pembuatan olahan Torbangun yang dikemas dalam ajang Lomba Kreasi Produk Torbangun pada pertemuan ke empat.

Materi ini merupakan materi terakhir. Oleh karena itu, pada sesi ini juga diselenggarakan *post-test* untuk mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan.

Pengenalan produk olahan Torbangun sangat penting, dengan adanya informasi bahwa Torbangun memiliki manfaat yang banyak dan bisa juga diolah menjadi berbagai produk pangan yang bisa dimanfaatkan sendiri juga bisa menjadi nilai tambah sebagai produk yang bisa dijual. Menurut Azhari, *et al.* (2013) masyarakat memiliki persepsi yang

baik apabila alternatif pengolahan pangan yang berbeda sudah tersedia. Sehingga perlu di contohkan dan dilatih bagaimana pengolahan Torbangun yang enak dan bergizi sehingga masyarakat lebih bisa menerima dan memanfaatkannya dengan lebih baik.

Pertemuan ke empat (Kamis, 17 November 2022) bertujuan agar peserta dapat melakukan praktik pengolahan daun Torbangun serta berkreasi membuat produk inovatif. Peserta dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing tiga anggota. Kelompok-kelompok ini juga diproyeksikan sebagai tim agen perubahan praktik pemberian ASI di wilayahnya.

Setiap kelompok diminta untuk mengkreasikan resep dan membuat produk inovatif daun Torbangun, kemudian hasilnya dilombakan. Lomba ini menghasilkan juara sebagai berikut: Juara 1 adalah Klepon kering Torbangun dan Botok Torbangun yang dikreasikan oleh tim Ibu Marjaniah, Ibu Sarinah, dan Ibu Hidayatul Ulfa. Juara 2 diraih oleh Tim Ibu Baiti, Ibu Norhayati, dan Ibu Aslamiah dengan produk Brownis Kukus Torbangun dan Gangan Keladi Torbangun. Selanjutnya, Juara 3 diraih oleh Tim Ibu Siti Zainab, Ibu Yuliana, dan Ibu Ardiati yang menciptakan inovasi produk Donat Torbangun dan Garih Betanak Torbangun. Juara 1, 2, dan 3 masing-masing mendapatkan *mini dehydrator* untuk mengeringkan daun Torbangun dan ayakan mekanis. Selain itu, semua peserta mendapatkan hadiah hiburan berupa alat masak seperti pisau, pisau pengupas kentang, dan celemek.

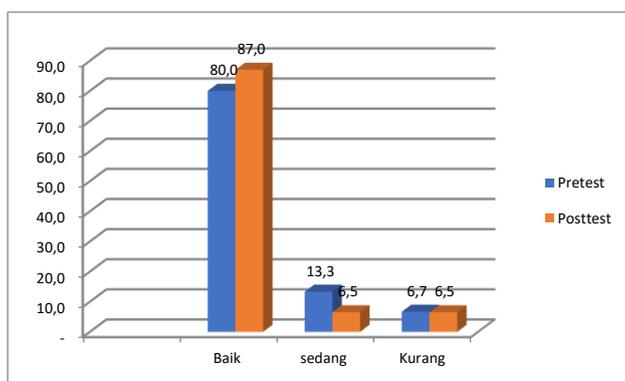
Sebagian produk inovatif daun Torbangun yang dihasilkan oleh peserta dapat dilihat pada Gambar 6. Ternyata, hasil kreasi dan produk inovatif para peserta membuktikan bahwa Torbangun dapat bagian menu masakan Banjar tanpa mengubah citarasa aslinya. Torbangun sendiri sudah diteliti tidak hanya dapat meningkatkan produksi ASI, namun juga memberi manfaat lain, seperti anti diabetes (Andrestian *et al.*, 2019 dan Andrestian, 2019), anti hipertensi, dan memperbaiki profil lipid darah (Suryowati *et al.*, 2015). Dengan demikian, daun Torbangun dapat memberi manfaat lebih luas.



Gambar 6. Produk Inovasi Olahan Daun Torbangun yang Dilombakan

#### 4. Perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta

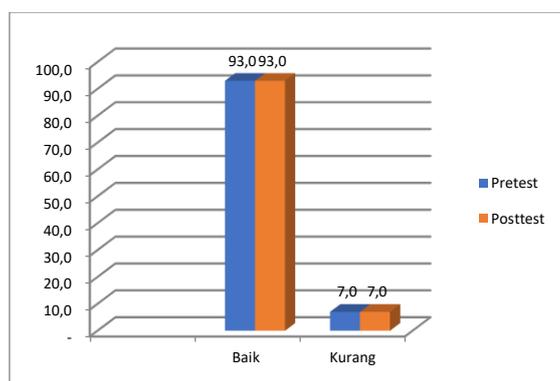
Peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta Sekolah Lapangan Laktagogum dalam praktik pemberian ASI dan pemanfaatan laktagogum. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji beda Wilcoxon tidak menunjukkan perbedaan yang nyata ( $\alpha=0,05$ ) adanya perubahan pengetahuan (Gambar 7).



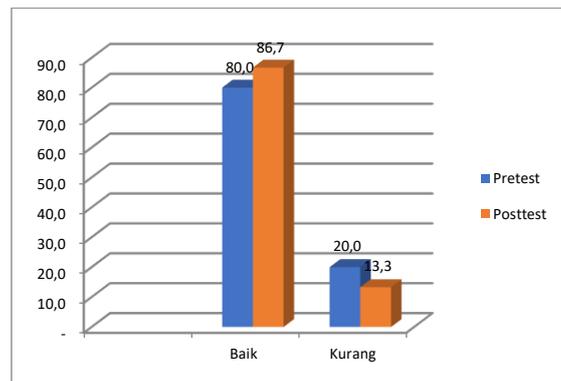
Gambar 7. Perubahan Pengetahuan Peserta Sekolah Lapangan Laktagogum

Demikian juga untuk pengukuran sikap (Gambar 8), dan perilaku (Gambar 9) tidak menunjukkan perbedaan yang nyata pada  $\alpha=0,05$ . Namun demikian, secara deskriptif hasil *pre-post-test* menunjukkan adanya perbaikan dari aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta Sekolah Lapangan Laktagogum.

Hasil ini menggambarkan bahwa kegiatan mengedukasi anggota PKK Desa Lok Gabang, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan dalam penatalaksanaan pemberian ASI, mengenal tanaman Torbangun sebagai laktagogum yang layak dibudidayakan, dan pengembangan inovasi produk daun Torbangun serta komersialisasinya, merupakan suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta. Beberapa penelitian (Bachtiar, *et al.*, 2018; Sumardilah, *et al.*, 2018; Meilina, *et al.*, 2021; Ginting, *et al.*, 2021) juga menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan



Gambar 8. Perubahan Sikap Sekolah Lapangan Laktagogum



Gambar 9. Perubahan Perilaku Peserta Sekolah Lapangan Laktagogum

## SIMPULAN

Kegiatan ini telah memberikan teori dan praktik pemberian ASI, budidaya tanaman laktagogum Torbangun, dan pengembangan produk olahan daun Torbangun bagi peserta Sekolah Lapangan Laktagogum yang merupakan anggota PKK Desa Lok Gabang, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar sebagai bagian dari wilayah kerja Puskesmas Astambul.

Kegiatan ini telah mendorong kesadaran peserta Sekolah Lapangan Laktagogum untuk meningkatkan praktik pemberian ASI, melakukan budidaya tanaman laktagogum Torbangun, dan mengembangkan produk olahan daun Torbangun

Kegiatan ini memberikan kesempatan penerapan keilmuan secara nyata melalui aktivitas bimbingan teknis mulai dari praktik pemberian ASI, budidaya tanaman laktagogum Torbangun, hingga pengembangan produk serta upaya komersialisasinya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini terutama kepada Kepala Desa, Ketua Penggerak PKK, dan seluruh masyarakat Desa Lok Gabang, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

## REFERENSI

- Andrestian, MD. 2019. Efek Ekstrak Daun Torbangun (*Coleus amboinicus* Lour) terhadap Ekspresi Gen Pengatur Homeostasis Glukosa pada Tikus Hiperglikemia [disertasi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Andrestian, MD., Damanik, R., Anwar, F., & Yuliana, N. D. (2019). Anti-hyperglycemic Effect of Torbangun (*Coleus amboinicus* Lour) Leaves Extract Through Liver and Muscle Glycogen Deposits in Streptozotocin-induced Hyperglycemic Sprague-Dawley Rats Model. *Medical Laboratory Technology Journal*, 5(2), 70–80. <https://doi.org/10.31964/mltj.v5i2.227>
- Azhari, F, Fudji M, dan Prabowo T. (2013). Peran Penyuluh dalam Peningkatan Diversifikasi Pangan Rumah Tangga. *Jurnal Agro Ekonomi*, 31(2), 181-198.
- Bachtiar, RA., Sumarto, Deris A., dan Lusi K. (2018). Penyuluhan Gizi untuk Mengubah Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Pengembangan Pangan Lokal Salak Manonjaya. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 5(2), 62-73.
- Balitbangkes Kemenkes. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. Balitbangkes Kemenkes. Jakarta.
- BKKBN. 2018. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017. BKKBN. Jakarta.

- BKKBN. 2019. 1000 Hari Pertama Kehidupan: Pondasi Utama Kehidupan Manusia di Masa Depan. [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id). Diakses 20 Juni 2020.
- BPS Kabupaten Banjar. 2018. Kecamatan Astambul dalam Angka 2019. BPS Kabupaten Banjar. Martapura.
- BPS Kabupaten Banjar. 2020. Kecamatan Astambul dalam Angka 2020. BPS Kabupaten Banjar. Martapura.
- Damanik et al; 2001 R Damanik 1, N Damanik 2, Z Daulay 3, S Saragih 2, R Premier 4, N Wattanapenpaiboon 1, ML Wahlqvist. 2001. Consumption of bangun-bangun leaves (*Coleus amboinicus* Lour) to increase breast milk production among Batakneese women in North Sumatra Island, Indonesia. *Proceedings of the Nutrition Society of Australia* 25 (2001): S67.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. 2018. Profil Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2017. Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. Martapura.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. 2018. Profil Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2017. Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. Martapura.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. 2018. Laporan Kinerja Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2018. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarmasin.
- Filmawada, Z., Hardika, dan Sucipto. (2018). Peran Kader PKK sebagai Agen Perubahan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Melalui Pendampingan Program Bank Sampah. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 13(2), 78-84.
- Ginting, M., Annasari M., dan Iman J. (2020). Pedoman Gizi Seimbang Berbasis Pangan Lokal terhadap Pengetahuan, Asupan dan Status Gizi Ibu Hamil. *Jurnal Vokasi Kesehatan*. 6 (2) : 104-108.
- Iwansyah AC. 2018. Efek komponen bioaktif ekstrak daun Torbangun (*Coleus amboinicus* L) terhadap kadar dan ekspresi gen-gen reseptor hormon laktogenik pada tikus laktasi. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Kusumastuti, CT dan Darsono. (2019). Pemberdayaan PKK dengan Pemanfaatan Tanah Pekarangan untuk Mendukung Perwujudan Hatinya PKK. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(1), 19-24.
- Melina S., Sobariah, dan Tatty Y. (2021). Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Melalui Pelatihan dan Pendampingan Usaha Olahan Kerupuk Ikan Tongkol pada Kelompok Istri Nelayan di Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh. *PELAGICUS: Jurnal IPTEK Terapan Perikanan dan Kelautan*, 2(3), 127-140.
- Nadiah, N, N. Aisyah, dan Nurwahdania. (2021). Sosialisasi Rumah Bibit Model Kebun Gizi Pada Kelompok Roo Jao Mandiri Sebagai Strategi Ketahanan Pangan Keluarga Di Kelurahan Jatiwangi Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1) 41-46.
- Shalfiah, R. (2013). Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-program Pemerintah Kota Bontang. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 1(3), 975-984.
- Sumardilah, DS., Antun R., dan Anggun R. (2018). Pelatihan Pembuatan MP-ASI WHO Berbasis Pangan Lokal Bagi Kader Posyandu dan Ibu Baduta di Desa Sidosari. SAKAI SAMBAYAN. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 69-73.
- Suryowati T, Rimbawan, Damanik R, Bintang M, Handharyani E. 2015. Antihyperlipidemic activity of Torbangun extract (*Coleus amboinicus* Lour) on diabetic rats induced by Streptozotocin. *IOSR Journal of Pharmacy*, 5(5), 50-54.
- Wahyuni, ES dan Retna FA. (2021). Optimalisasi Tim Penggerak PKK dalam Percepatan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Emphaty Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 124-132. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0>

Wahyuningsih dan Marni. (2021). Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ASI dan persiapan menyusui eksklusif. *Edumore: Journal of Community Service in Education, 1*(1), 20-25.



*This is an open access article under the [CC BY-NC 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.*